

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III Metode Penelitian, peneliti memaparkan beberapa subbahasan, yaitu: pendekatan penelitian, populasi serta sampel penelitian, operasional variabel, proses penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen, dan teknik analisis data. Berikut paparan setiap subbahasan:

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian pengembangan merupakan satu pendekatan yang dipilih untuk melakukan proses mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini familiar dengan penyebutan *Research and Development* (RnD) (Arifin, 2012: 17-31; Sugiyono, 2017: 41-48). Penelitian pengembangan berupaya untuk menjembatani kesenjangan antara suatu yang terjadi dalam penelitian dan praktik pendidikan. Hal inilah menjadi penekanan dimana produk yang dihasilkan pada penelitian pengembangan diupayakan mampu meningkatkan mutu pendidikan secara efektif. Produk pendidikan diantaranya; model pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran, instrumen penilaian, hingga buku ajar (Creswell, 2016: 153-156; Trianto, 2007: 76-103).

Ditinjau berdasarkan jenis dan analisis data penelitian pengembangan dikategorikan dalam penelitian kuantitatif. Pada pengertian dasar, pemaknaan penelitian kuantitatif ialah satu metode penelitian berlandas pada filsafat positivisme (Creswell, 2016: 8-111). Hal ini diperuntukkan pada penelitian yang berfokus ke populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan random (acak), pengumpulan data yang dilengkapi dengan instrumen penelitian, dan data yang telah terkumpul akan dilakukan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sukmadinata, 2015: 163-170).

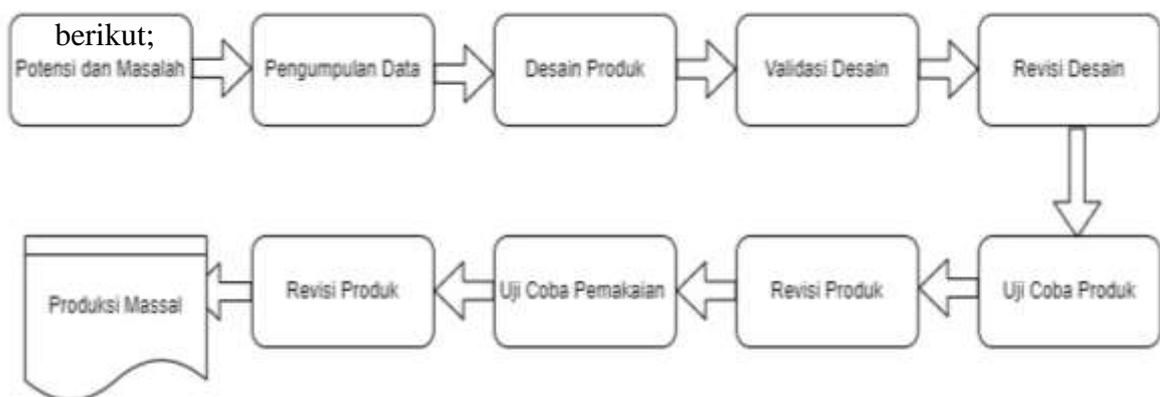
Namun, patut dipahami bahwa model pengembangan terdapat beberapa jenis model. Tentunya, pemilihan model pengembangan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, berdasarkan tujuan penelitian yakni menghasilkan produk pengembangan model pembelajaran, dimana hasilnya

Mutiani, 2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEANINGFUL TEACHING ISSUES BASED ON SOCIAL CAPITAL (MUTIS MODEL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sudah dan disempurnakan sehingga dapat diimplementasikan pada pembelajaran IPS. Implementasi ini merujuk pada urgensi dimana pembelajaran IPS harus selaras dengan kebutuhan peserta didik dan mengedepankan prinsip *powerful social studies*. Berikut desain penelitian yang digunakan merujuk pada tahapan Borg and Gall, dimana yang terdapat sepuluh langkah, yaitu: (1) Identifikasi terhadap potensi dan masalah; (2) Pengumpulan data; (3) Desain produk; (4) Validasi desain; (5) Revisi desain; (6) Uji coba produk (uji terbatas); (7) Revisi produk; (8) Uji coba pemakaian (uji luas); (9) Revisi produk; dan (10) Produksi massal. Alur dari langkah tersebut diilustrasikan sebagai



Gambar 3.1 Alur/Tahapan Penelitian Pengembangan Borg dan Gall

Sumber: Borg dan Gall (2003: 311-407)

Berdasarkan alur penelitian di atas, maka prosedur pengembangan diuraikan sebagai berikut;

1. Identifikasi potensi dan masalah yang berisikan analisis kesenjangan antara yang dibutuhkan dan diimplementasikan. Untuk menguraikan potensi dan masalah dalam penelitian ini ditinjau dari telaah teoritis dan praktis. Di samping itu, analisis berdasarkan hasil penelitian yang relevan berkontribusi meningkatkan ketajaman dalam melihat permasalahan yang ada. Hal ini dimaksudkan memberikan masukan mengidentifikasi terkait produk model pembelajaran yang ingin dikembangkan.
2. Pengumpulan data berisikan analisis kebutuhan yang meliputi hasil data masalah penelitian. Jika pada tahapan sebelumnya fokus pada potensi masalah.

Pada tahapan ini seluruh data penunjang untuk penelitian awal. Tahapan ini juga

Mutiani, 2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEANINGFUL TEACHING ISSUES BASED ON SOCIAL CAPITAL (MUTIS MODEL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan ruang untuk mengidentifikasi perihal yang diperlukan dalam penelitian, seperti; kualifikasi peneliti dalam bentuk partisipasi dalam penelitian.

3. Desain produk, tahapan desain produk mencakup: (1) Membuat desain dari produk yang akan dikembangkan; (2) menentukan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh peneliti; (3) dan penentuan langkah maupun tahapan pengujian yang akan dilaksanakan di lapangan.
4. Validasi desain, berhubungan dengan tahapan pengujian lapangan di awal penelitian dilakukan. Perihal ini meliputi; pengujian desain produk melalui *expert judgement*; Untuk melengkapi tahapan validasi desain, pengujian juga mengumpulkan data berdasarkan observasi, wawancara, dan pengisian angket (kuesioner).
5. Revisi desain, merupakan tahapan yang dilakukan revisi terhadap model yang dikembangkan dimana bersifat kualitatif.
6. Uji coba produk, tahapan ini produk diujicobakan secara terbatas. Tahapan dalam uji coba ini dilakukan meliputi: (1) menguji efektivitas terhadap desain produk yang dikembangkan; (2) Menguji efektivitas dari desain dengan melakukan eksperimen model pengulangan; dan (3) Adapun hasil pengujian merupakan desain yang efektif dilihat dari isi dan metode. Harapan yang ditemukan pada tahapan ini ialah data yang terkumpul memperkuat efektivitas dan efisiensi terhadap produk.
7. Revisi produk, tahapan ini berbeda dengan revisi desain, dimana tahapan ini merupakan bentuk revisi kedua. Tahapan ini memiliki kontribusi besar terhadap perbaikan produk sebelum dilakukan uji coba secara luas.
8. Uji coba pemakaian, tahapan ini dilakukan pengujian terkait efektivitas dan adaptabilitas dari desain produk. Pengujian dilakukan pada kelompok yang lebih luas. Adapun pengujian kelayakan dilakukan melalui wawancara, observasi, kuesioner. Hasil dari wawancara, observasi, dan kuesioner ini dianalisis untuk melihat sejauhmana kelayakan produk.

9. Revisi Produk, dikenal dengan istilah *final product revision*. Demikian dimaknai sebagai tahapan agar produk yang dikembangkan sudah layak berdasarkan hasil uji luas pada tahapan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat akurasi produk. Pada tahapan ini, memunculkan kecenderungan terhadap konklusi atas produk yang diciptakan dapat dipertanggungjawabkan efektivitasnya.
10. Produksi massal merupakan tahapan desiminasi atau penyebarluasan produk. Perihal ini dimaksudkan agar produk dapat diterima oleh khalayak dan dapat diimplementasikan secara luas.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama dengan dua wilayah administrasi yang berbeda, yaitu Kota Banjarmasin, dan Kota Banjarbaru. Penentuan sampel didasari dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* ialah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya. Berdasarkan teknik penentuan sampel pada penelitian pengembangan disampaikan bahwa sampel meliputi dua hal yaitu: representasi uji lapangan awal (uji terbatas), dan uji lapangan utama (uji luas) (Gall et al., 2003: 326-333). Penelitian ini menggunakan tahapan siklus RnD dalam *Minicourse*, yaitu 1) Uji lapangan awal/uji terbatas (*preliminary filed testing*) yang dilakukan di 1-4 sekolah dengan 6-100 subyek sebagai sampel, dan 2) Uji lapangan utama/uji luas (*Main Filed Testing*) yang dilakukan di 5-15 sekolah dengan 50-1.000 subyek sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut maka paparan sampel disampaikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Sumber: Peneliti (data diolah, 2022)

3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian dimaknai sebagai gejala yang patut diamati ataupun diteliti. Dalam tataran praktik uji efektivitas Pengembangan Model Pembelajaran *Meaningful Teaching Issues Based on Social Capital* (Mutis Model) untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS, maka ditetapkan dua variabel, yakni bebas (independen) dan terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan perubahan terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan variabel keterampilan interpersonal peserta didik. Variabel bebas (disimbolkan X) merupakan Pengembangan Model Pembelajaran *Meaningful Teaching Issues Based on Social Capital* (Mutis Model). Sedangkan variabel terikat (disimbolkan Y) adalah keterampilan interpersonal. Keterampilan interpersonal ialah kecerdasan atau kemampuan (keterampilan) untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain. Terdapat hal yang mengikat variable keterampilan interpersonal, yaitu: kemampuan menjalin hubungan bersama orang baru, jalinan kerjasama, kemampuan untuk berkolaborasi, adanya empati, kecakapan komunikasi, serta kemampuan untuk bergotong-royong (Gardner, 2000: 90-99). Keterampilan interpersonal dapat ditinjau dari dua dimensi ialah sikap, dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Variabel dan Indikator Keterampilan Interpersonal

Sekolah	Kelas		keterangan
	Eksperimen	kontrol	
SMP Negeri 3 Banjarmasin	35	36	Uji Coba Terbatas
SMP Negeri 14 Banjarbaru	28	25	Uji Coba Terbatas
SMP Negeri 1 Banjarmasin	34	28	Uji Coba Luas
SMP Negeri 20 Banjarmasin	34	34	Uji Coba Luas
SMP Negeri 30 Banjarmasin	31	30	Uji Coba Luas
SMP Negeri 1 Banjarbaru	32	30	Uji Coba Luas
SMP Negeri 10 Banjarbaru	29	28	Uji Coba Luas
SMP Negeri 15 Banjarbaru	27	28	Uji Coba Luas

Kerangka Teoritis	Variabel	Indikator	Dimensi Ketercapaian	Pengukuran
-------------------	----------	-----------	----------------------	------------

Mutiani, 2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEANINGFUL TEACHING ISSUES BASED ON SOCIAL CAPITAL (MUTIS MODEL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Howard Gardner (2000) Keterampilan interpersonal ialah kecerdasan (keterampilan) untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain. Terdapat hal yang mengikat variable keterampilan interpersonal, yaitu: kemampuan menjalin hubungan bersama orang baru, jalinan kerjasama, kemampuan untuk berkolaborasi, adanya empati, kecakapan komunikasi, serta kemampuan untuk bergotong-royong	Kepercayaan	- Keterbukaan Informasi - Kesadaran Diri - Reaksi Positif	Sikap	Angket
	Kolaborasi	- Simpati - Empati - Dukungan antar Individu		
	Komunikasi	- Pengirim (<i>sender</i>) - Penerima (<i>receiver</i>) - Media (<i>channel</i>) - Pesan (<i>message</i>) - Umpan balik (<i>feedback</i>)		
	Penyelesaian konflik	- Analisis masalah - Analisis resiko - Pengambilan keputusan		

Sumber: Gardner, 2000: 90-99

3.4 Proses Penelitian

Sebagaimana dipaparkan pada subbahasan tahapan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model Borg & Gall. Penelitian ini terurai dengan 10 tahapan yang dilaksanakan, yaitu:

1. Tahap pengumpulan data awal, meliputi pengumpulan studi literatur. Tahapan ini sebagai tahapan awal untuk memberikan kejelasan permasalahan penelitian berdasarkan hasil obeservasi di lapangan. Tahapan ini diuraikan agar peneliti mampu mendefinisikan model yang dikembangkan pada penelitian ini. Demikian, untuk menunjang definisi tersebut peneliti memilih beberapa literatur yang dipaparkan (dapat dilihat pada Bab IV).
2. Tahap perumusan perencanaan, dimana peneliti melakukan analisis terkait dokumen pembelajaran, seperti: kurikulum, perangkat pembelajaran pada mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama di Banjarmasin dan Banjarbaru. Pada tahapan ini peneliti menyusun desain awal dari model pembelajaran yang dikembangkan. Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyiapkan bahan ajar yang didapatkan dari modal sosial Masyarakat Banjar dan disesuaikan dengan kompetensi dasar, materi pokok, tujuan pembelajaran, indikator yang disusun secara sistematis ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Mutiani, 2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEANINGFUL TEACHING ISSUES BASED ON SOCIAL CAPITAL (MUTIS MODEL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Tahapan pengembangan produk, dimana peneliti melakukan analisis SWOT untuk mendesain model pembelajaran yang dikembangkan. Pada tahapan ini, model pembelajaran masih bersifat prototipe yang disesuaikan dengan variabel yang ingin dicapai sebagai tolak ukur keberhasilan kompetensi yang ingin dicapai.
4. Uji terbatas, yang dilakukan peneliti sebagai bagian dari uji coba lapangan di awal. Pada tahapan ini peneliti menggunakan desain implementasi kuasi eksperimen, dimana terdapat kelas kontrol dan eksperimen di sekolah yang ditetapkan. Adapun maksud dari uji terbatas, sehingga peneliti mendapatkan masukan untuk mengetahui trial dan eror dalam pelaksanaan.
5. Revisi hasil uji terbatas, dilakukan untuk memperbaiki kekurangan ataupun kelemahan yang terjadi sebagai bagian dari penyempurnaan prototipe pengembangan model pembelajaran.
6. Uji luas dilakukan setelah revisi produk dilakukan. Pada uji luas model yang dikembangkan diimplementasikan dalam wilayah yang lebih luas dengan penentuan sampel lebih besar dibandingkan uji batas. Pada tahapan ini, peneliti juga menggunakan desain implementasi kuasi eksperimen.
7. Penyempurnaan produk hasil uji luas. Adapun hasil dari uji terbatas, dijadikan sebagai masukan, sehingga peneliti mampu menyempurnakan pengembangan model pembelajaran yang dimaksudkan.
8. Pengujian kelayakan, terkait efektivitas dan adaptabilitas desain produk. Pengujian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner. Hasil dari pengumpulan data dianalisis sehingga memunculkan satu simpulan terkait kelayakan pengembangan model pembelajaran.
9. Revisi produk akhir sebagai tahapan finalisasi agar produk yang digunakan layak bagi khalayak. Hal ini dilakukan untuk mengukur akurasi produk sehingga dapat dipertanggungjawabkan efektivitasnya.
10. Desiminasi produk melalui kerjasama dengan stakeholder yakni Musyawarah Guru Mata Pelajaran IPS (MGMP IPS) Kota Banjarmasin dan Banjarbaru.

Perihal ini dimaksudkan sebagai bentuk publikasi kelayakan produk pengembangan model pembelajaran untuk diimplementasikan di kelas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun tahapan dari teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi; observasi, wawancara, instrumen, *Focus Group Discussion* (FGD), dan dokumentasi yang dilakukan. Adapun uraian pengumpulan data dipaparkan sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Tahapan pengumpulan data observasi ialah satu kegiatan mendasar yang bersifat non-tes. Pada tahapan ini, peneliti menitikberatkan aktivitas pada pengamatan terhadap lokasi penelitian, kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, perilaku. Data yang didapat pada observasi berupa catatan lapangan. Kemudian, pencatatan pun harus dilakukan peneliti secara mendetil. Dengan demikian, narasi tersaji jelas dan terstruktur berdasarkan peristiwa. Observasi memiliki peran penting dalam penelitian karena memiliki kemampuan menentukan faktor awal perilaku individu yang diamati. Observasi dengan mencari tiga hal yaitu: (1) bagaimana kondisi pembelajaran IPS; (2) bagaimana modal sosial masyarakat Banjar; dan (3) praktik pembelajaran IPS sebelum maupun sesudah penerapan pengembangan Model Pembelajaran *Meaningful Teaching Issues Based on Social Capital* (Mutis Model). Oleh karena itu, peneliti memilih untuk melakukan observasi dengan teknik non partisipatif, karena peneliti fokus sebagai observer. Adapun pelaksanaan observasi dapat disampaikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pelaksanaan Observasi

No	Tanggal	Lokasi
1	02 s.d 08 April 2022	Kampung Banjar Kuin
2	07 s.d 21 April 2022	Kampung Banjar Sungai Jingah
3	10 s,d 18 April 2022	Kampung Hijau Sungai Bilu
4	15 s,d 18 April 2022	Kampung Biru Sungai Bilu
5	22 s.d 30 April 2022	Kelurahan Basirih
6	1. 01 s.d 05 Agustus 2022 2. 21 dan 22 November 2022	SMP Negeri 1 Banjarmasin
7	1. 08. s.d 12 Agustus 2022 2. 16 dan 17 November 2022	SMP Negeri 3 Banjarmasin
8	08 s.d 10 Agustus 2022	SMP Negeri 7 Banjarmasin

Mutiani, 2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEANINGFUL TEACHING ISSUES BASED ON SOCIAL CAPITAL (MUTIS MODEL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	21 November 2022	SMP Negeri 20 Banjarmasin
10	29 Juli s.d 05 Agustus 2022	SMP Negeri 27 Banjarmasin
11	22 November 2022	SMP Negeri 30 Banjarmasin
12	28 s.d 30 Juli 2022	SMP Islam Al – Azhar Banjarbaru
13	02 s.d 11 Agustus 2022	MTs. Ulumul Qur’an Al – Madani
14	23 dan 24 November 2022	SMP Negeri 1 Banjarbaru
15	28 Desember 2022	SMP Negeri 10 Banjarbaru
16	07 dan 09 November 2022	SMP Negeri 14 Banjarbaru
17	24 November 2022	SMP Negeri 15 Banjarbaru

Sumber: Peneliti (data diolah, 2023)

3.5.2 Wawancara

Wawancara yang dipraktikkan adalah wawancara tidak terstruktur. Secara praktik peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis (Moleong, 2007: 79-89). Namun, peneliti meyakini bahwa teknik ini sangat tepat untuk mendapatkan informasi verbal mendalam dari informan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data terkait modal sosial masyarakat Banjar dan pembelajaran IPS. Adapun daftar informan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Daftar informan

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Desy Anwar	19 Tahun	Kampung Banjar Sungai Jingah
2	Khairun Ni'mah	19 Tahun	
3	Randewi	39 Tahun	
4	M. Khaidir	21 Tahun	
5	Ambani	60 Tahun	
6	Fadillah Rahman	20 Tahun	
7	Bahrani	50 Tahun	
8	Abidin	47 Tahun	
9	Isna	51 Tahun	
10	Jumatul	48 Tahun	
11	Hanafi	49 Tahun	
12	H. Nasrun	61 Tahun	
13	Hj. Mastiah	57 Tahun	
14	Ati	45 Tahun	
15	Abdul Karim	50 Tahun	
16	Hamdallah	53 Tahun	
17	Normansyah	27 Tahun	
18	Aswan	59 Tahun	
19	Iwan Ardiansyah	16 Tahun	Kampung Hijau dan Kampung Biru Sungai Bilu
20	H. Mahyuni	56 Tahun	
21	H. Mukandar	53 Tahun	

Mutiani, 2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEANINGFUL TEACHING ISSUES BASED ON SOCIAL CAPITAL (MUTIS MODEL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

22	Ahmad Dafii Firmansyah	38 Tahun		
23	Abdul Qodir Zailani	50 Tahun		
24	Jumri	61 Tahun		
25	Mukhsar	56 Tahun		
26	Mulyadi Ahmad	22 Tahun		
27	Zain Wirta Surya	16 Tahun		
28	Siti Murjiah	42 Tahun		
29	Siti Jaleha	55 Tahun		
30	Marhamah	31 Tahun		
31	Paijam	50 Tahun		
32	Imran	50 Tahun	Kelurahan Basirih	
33	Yusuf	58 Tahun		
34	Mas'Ud	45 Tahun		
35	Ahmad Sanusi	59 Tahun		
36	Akhmad Arsyad	43 Tahun		
37	Yulie Wardinah, S.Pd.	39 Tahun		
38	Ahmad Maulana, S.Pd.	24 Tahun		
39	Rusli, S.Pd.	24 Tahun		SMP Negeri 1 Banjarmasin
40	Muhammad Ilham, S.Pd.	23 Tahun		SMP Negeri 3 Banjarmasin
41	Maulida Putri, S.Pd.	23 Tahun		SMP Negeri 7 Banjarmasin
42	Ma'nawiyah, M.Pd.	48 Tahun	SMP Negeri 20 Banjarmasin	
43	Nur Saadah, S.Pd.	38 Tahun	SMP Negeri 27 Banjarmasin	
44	Dian Surya Nugraha, S.Pd.	26 Tahun	SMP Negeri 30 Banjarmasin	
45	Hasanaini, S.Pd.	26 Tahun	SMP Islam Al – Azhar Banjarbaru	
46	Andinna Mega Siwi, M. Pd	36 Tahun	MTs. Ulumul Qur'an Al – Madani	
47	Risna, S.Pd.	43 Tahun	SMP Negeri 1 Banjarbaru	
48	Aidil Abdi Rachman, M. Pd	54 Tahun	SMP Negeri 10 Banjarbaru	
49	Mamik Sulistyorini, S.Pd.	40 Tahun		
50	Siti Rahimah, S.Pd.	42 Tahun	SMP Negeri 14 Banjarbaru	
			SMP Negeri 15 Banjarbaru	

Sumber: Peneliti (data diolah, 2022)

3.5.3 Angket

Angket atau kuesioner merupakan satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan adanya seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017: 96-102). Terdapat tiga angket yang dikembangkan pada penelitian, yakni;

- Angket *expert judgement*, yang bertujuan memperoleh penilaian terhadap model yang dikembangkan.
- Angket keterampilan interpersonal guna mengetahui ukuran keterampilan interpersonal peserta didik.

3.5.4 Dokumentasi

Mutiani, 2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEANINGFUL TEACHING ISSUES BASED ON SOCIAL CAPITAL (MUTIS MODEL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahapan berikutnya ialah dokumentasi. Dokumentasi dikenal dengan istilah studi dokumentasi dilakukan untuk memberikan kelengkapan data berhubungan dengan hasil kebendaan maupun penelitian yang relevan. Pada penelitian ini, dokumentasi yang didapatkan beberapa hasil penelitian relevan yang dijadikan sumber sekunder, *voice recorder*, hingga foto. Bagi peneliti, keseluruhan data digunakan mendukung dan menambah kepercayaan terhadap pembuktian suatu peristiwa (aktivitas) (Burhan, 2001: 97-111).

3.6 Instrumen Penelitian

Pemaknaan penelitian yang mendasar berhubungan dengan kegiatan pengukuran. Oleh karena itu, dalam suatu penelitian harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dikenal dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017: 98-100). Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Sebagaimana diketahui, angket ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan berdasar pada pemberian seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini digunakan angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya memilih (Arikunto, 2009: 68-71). Angket yang digunakan penelitian ini diberikan kepada peserta didik sebagai responden untuk memperoleh data tentang keterampilan interpersonal pasca diimplementasikan Mutis Model. Adapun alternatif pilihan yang disediakan Skala Likert sebagai berikut:

Tabel 3.5 Pedoman Penskoran Angket

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (R)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat tidak Setuju (STS)	1

Mutiani, 2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEANINGFUL TEACHING ISSUES BASED ON SOCIAL CAPITAL (MUTIS MODEL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Arikunto, (2009: 69)

Dalam menggali data yang diperlukan pada penelitian, maka digunakan angket sebagai instrumen utama. Angket tersebut disusun oleh peneliti berdasarkan indikator dari variabel yang terkait yang diadopsi dari Howard Gardner dalam bukunya “*Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for the 21st Century*” (2000, 90-99). Adapun kisi-kisi instrumen angket keterampilan interpersonal sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Angket

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Item	Nomor pada Pernyataan
1	Kepercayaan	Keterbukaan Informasi	Saya merasa sulit mengungkapkan kebenaran	3	34
			Saya tidak memberikan informasi yang tidak jelas sumbernya		13
			Saya tidak keberatan jika ada yang tidak sependapat		14
		Kesadaran Diri	Saya memperhatikan lawan bicara saat percakapan	3	7
			Saya mampu memahami perasaan orang lain		8
			Saya memberikan kesempatan orang lain untuk mengemukakan pendapat		9
		Reaksi Positif	Saya dapat mempercayai orang lain	3	10
			Saya meminta penjelasan, jika kurang memahami pendapat orang lain		11
			Saya suka berdiskusi dalam kelompok		12
2	Kolaborasi	Simpati	Saya suka bekerjasama	3	1
			Saya suka menyapa terlebih dahulu		2
			Saya tidak menyukai kekerasan		3
		Empati	Saya bersedia membantu sebagai anggota kelompok	3	4
			Saya menyukai kegiatan kemanusiaan		5
			Saya bersedia memberikan waktu luang untuk orang lain		6
		Dukungan antar Individu	Saya sulit menerima kritik dari orang lain	3	35
			Saya sulit memuji orang lain		36
			Saya menerima hasil keputusan musyawarah dengan berlapang dada		15
3	Komunikasi	Pengirim (<i>sender</i>)	Saya mengeluarkan kata-kata yang mudah dipahami oleh orang lain	2	16
			Saya menyadari bahwa nada suara mampu mempengaruhi orang lain		17

Mutiani, 2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEANINGFUL TEACHING ISSUES BASED ON SOCIAL CAPITAL (MUTIS MODEL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Item	Nomor pada Pernyataan		
		Penerima (<i>receiver</i>)	Saya menyukai pengucapan artikulasi yang jelas	3	18		
			Saya tidak marah jika ada yang ada mengejek		19		
			Saya lebih menyukai kalimat pujian		20		
		Media (<i>channel</i>)	Saya tidak menyukai diskusi melalui pesan singkat, seperti: what's up, telegram atau personal messenger lain.	3	21		
			Saya memerlukan teman dekat untuk menjelaskan pendapat di depan orang lain		22		
			Saya tidak memerlukan pengeras suara jika berbicara di depan kelas		23		
		Pesan (<i>message</i>)	Saya tidak menyukai percakapan yang berbelit-belit	2	24		
			Saya lebih menyukai percakapan langsung dibandingkan lewat handphone		25		
		Umpan balik (<i>feedback</i>)	Saya menjadi pusat perhatian dalam setiap percakapan	3	37		
			Saya menggunakan body language dalam berkomunikasi		26		
			Saya sulit memulai percakapan dengan orang yang baru dikenal		38		
		4	Penyelesaian Konflik	Analisis masalah	Saya menganggap kepentingan bersama harus didahulukan	3	27
					Saya terpaksa setuju dengan pendapat orang agar tidak terjadi perkelahian		39
					Saya menganggap bahwa kejujuran dapat menyelesaikan masalah		28
				Analisis resiko	Saya terbiasa menceritakan masalah pribadi dengan orang lain	3	29
Saya menahan diri untuk tidak mengucapkan kata-kata kasar saat marah	30						
Saya secara sengaja menyembunyikan kesalahan pribadi dari orang lain	40						
Pengambilan keputusan	Saya mengucapkan maaf, jika menyakiti perasaan orang lain			3	31		
	Saya lebih menyukai musyawarah dibandingkan voting				32		
	Saya mengambil keputusan tanpa merugikan orang lain				33		

Sumber: Gardner (2000: 90-99)

3.7 Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

Uji coba instrumen dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan apakah valid dan reliabel. Hal ini dikarenakan, penggunaan instrumen yang valid dan reliabel terhadap pengumpulan data, diharapkan mampu memberikan derajat kebenaran data penelitian. Penelitian ini menggunakan angket keterampilan interpersonal. Dalam mendapatkan atau memperoleh data dari variabel, peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat ukur atau alat untuk memperoleh jawaban dari responden. Untuk menilai kualitas kuesioner, maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas merupakan pengujian untuk mengetahui valid tidaknya setiap item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner (Setyosari, 2010: 134-140). Item dinyatakan valid jika nilai r hitung item lebih dari nilai r tabel. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Pearson Correlation*. Uji reliabilitas ialah suatu pengujian untuk mengetahui keseluruhan item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner reliabel atau tidak. Item dinyatakan valid jika nilai r hitung item lebih dari nilai r tabel. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Cronbach Alpha* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas

No	Pernyataan	r hit	r tabel	Ket.
1	Saya suka bekerjasama	0.462	0.361	Valid
2	Saya suka menyapa terlebih dahulu	0.418	0.361	Valid
3	Saya tidak menyukai kekerasan	0.753	0.361	Valid
4	Saya bersedia membantu sebagai anggota kelompok	0.538	0.361	Valid
5	Saya menyukai kegiatan kemanusiaan	0.532	0.361	Valid
6	Saya bersedia memberikan waktu luang untuk orang lain	0.392	0.361	Valid
7	Saya memperhatikan lawan bicara saat percakapan	0.400	0.361	Valid
8	Saya mampu memahami perasaan orang lain	0.367	0.361	Valid
9	Saya memberikan kesempatan orang lain untuk mengemukakan pendapat	0.681	0.361	Valid
10	Saya dapat mempercayai orang lain	0.362	0.361	Valid
11	Saya meminta penjelasan, jika kurang memahami pendapat orang lain	0.502	0.361	Valid
12	Saya suka berdiskusi dalam kelompok	0.620	0.361	Valid

Mutiani, 2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEANINGFUL TEACHING ISSUES BASED ON SOCIAL CAPITAL (MUTIS MODEL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Pernyataan	r hit	r tabel	Ket.
13	Saya tidak memberikan informasi yang tidak jelas sumbernya	0.406	0.361	Valid
14	Saya tidak keberatan jika ada yang tidak sependapat	0.622	0.361	Valid
15	Saya menerima hasil keputusan musyawarah dengan berlapang dada	0.456	0.361	Valid
16	Saya mengeluarkan kata-kata yang mudah dipahami oleh orang lain	0.588	0.361	Valid
17	Saya menyadari bahwa nada suara mampu mempengaruhi orang lain	0.373	0.361	Valid
18	Saya menyukai pengucapan artikulasi yang jelas	0.574	0.361	Valid
19	Saya tidak marah jika ada yang ada mengejek	0.401	0.361	Valid
20	Saya lebih menyukai kalimat pujian	0.422	0.361	Valid
21	Saya tidak menyukai diskusi melalui pesan singkat, seperti: what's up, telegram atau personal messenger lain.	0.492	0.361	Valid
22	Saya memerlukan teman dekat untuk menjelaskan pendapat di depan orang lain	0.494	0.361	Valid
23	Saya tidak memerlukan pengeras suara jika berbicara di depan kelas	0.638	0.361	Valid
24	Saya tidak menyukai percakapan yang berbelit-belit	0.441	0.361	Valid
25	Saya lebih menyukai percakapan langsung dibandingkan lewat handphone	0.435	0.361	Valid
26	Saya menggunakan body language dalam berkomunikasi	0.419	0.361	Valid
27	Saya menganggap kepentingan bersama harus didahulukan	0.631	0.361	Valid
28	Saya menganggap bahwa kejujuran dapat menyelesaikan masalah	0.541	0.361	Valid
29	Saya terbiasa menceritakan masalah pribadi dengan orang lain	0.370	0.361	Valid
30	Saya menahan diri untuk tidak mengucapkan kata-kata kasar saat marah	0.416	0.361	Valid
31	Saya mengucapkan maaf, jika menyakiti perasaan orang lain	0.500	0.361	Valid
32	Saya lebih menyukai musyawarah dibandingkan voting	0.454	0.361	Valid
33	Saya mengambil keputusan tanpa merugikan orang lain	0.480	0.361	Valid
34	Saya merasa sulit mengungkapkan kebenaran	0.626	0.361	Valid
35	Saya sulit menerima kritik dari orang lain	0.377	0.361	Valid
36	Saya sulit memuji orang lain	0.375	0.361	Valid
37	Saya menjadi pusat perhatian dalam setiap percakapan	0.640	0.361	Valid

Mutiani, 2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEANINGFUL TEACHING ISSUES BASED ON SOCIAL CAPITAL (MUTIS MODEL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Pernyataan	r hit	r tabel	Ket.
38	Saya sulit memulai percakapan dengan orang yang baru dikenal	0.385	0.361	Valid
39	Saya terpaksa setuju dengan pendapat orang agar tidak terjadi perkelahian	0.495	0.361	Valid
40	Saya secara sengaja menyembunyikan kesalahan pribadi dari orang lain	0.653	0.361	Valid

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Hasil uji validitas dengan Korelasi Pearson terhadap angket keterampilan interpersonal diperoleh hasil bahwa seluruh item tersebut adalah valid dengan ketentuan nilai r hitung lebih dari r tabel ($r_{hit} > r_{tabel}$) sehingga seluruh item tersebut dapat digunakan di penelitian.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Batas Nilai	Ket.
Keterampilan Interpersonal	40	0.912	0.600	Reliabel

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Hasil uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha terhadap angket keterampilan interpersonal diperoleh hasil bahwa seluruh item tersebut adalah reliabel dengan ketentuan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,600 sehingga seluruh item tersebut dapat digunakan di penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian didapatkan dengan melakukan uji coba yang diklasifikasikan menjadi dua, yaitu; data berbentuk kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah kritik dan saran yang dikemukakan penguji ahli (*expert judgement*) desain model, muatan modal sosial masyarakat Banjar, dan perangkat pembelajaran. *Expert Judgement* yang terlibat dalam penelitian ini antara lain:

1. Prof. Dr. H. Aim Abdul Karim, M.Pd. (Universitas Pendidikan Indonesia).
2. Prof. Dr. Bambang Subiyakto, M.Hum. (Universitas Lambung Mangkurat).
3. Prof. Dr. Desy Safitri, M.Si. (Universitas Negeri Jakarta).

Berdasarkan masukan oleh *expert judgement*, perbaikan produk dijelaskan secara terinci dengan menyajikan langkah perbaikan yang didasarkan pada hasil

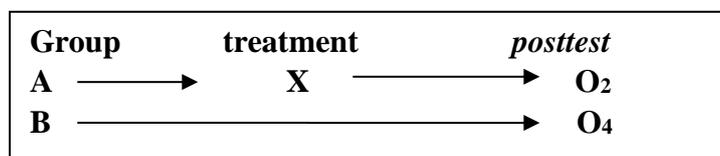
Mutiani, 2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEANINGFUL TEACHING ISSUES BASED ON SOCIAL CAPITAL (MUTIS MODEL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahapan uji coba yang dilakukan. Pada tahap perbaikan produk disajikan produk sebelum diperbaiki dan produk sesudah perbaikan pada tahap revisi yang disertai dengan penjelasan mengenai proses revisi yang dilakukan. Sedangkan data yang berbentuk kuantitatif adalah berisi informasi mengenai kualitas dari model pembelajaran yang diperoleh dari responden melalui pengisian angket dengan *Rating Scale* yang nantinya dilakukan analisis melalui penghitungan dengan statistik deskriptif (D. Sudjana, 2001: 29-39; S. Sudjana, 2015: 71-82).

Pada uji terbatas dan uji luas, peneliti menggunakan metode kuasi eksperimen atau eksperimen semu dengan menggunakan *Posttest-Only Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak/random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberikan perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan merupakan kelompok kontrol (Gall dkk., 2003: 201-215). Kelompok eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan Mutis Model, sedangkan kelompok kontrol menerapkan Model PBL. Tes akhir (*posttest*) diberikan pada dua kelas untuk mengetahui efektivitas perlakuan. Adapun bentuk dari desain kuasi eksperimen dengan menggunakan *Posttest-Only Control Group Design*, desain penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Desain Penelitian

Sumber: Creswell (2016: 216)

Keterangan:

A = Kelompok Eksperimen

B = Kelompok Kontrol

X = perlakuan (*treatment*)

O₂ = *Posttest* kelompok eksperimen

O₄ = *Posttest* kelompok kontrol

Ditinjau secara teoritis teknik analisis data ialah tahapan mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan Mutiani, 2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEANINGFUL TEACHING ISSUES BASED ON SOCIAL CAPITAL (MUTIS MODEL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan keseluruhan data ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Suharso, 2009: 56-60). Dalam penelitian ini, data kuantitatif dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan statistik. Rumus yang digunakan adalah rumus MANOVA (uji MANOVA) dan menggunakan program SPSS 21 for windows yaitu MANOVA. MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*) adalah perluasan dari analisis ANOVA (*Analysis of Variance*). MANOVA diartikan sebagai metode statistik untuk mengeksplorasi hubungan di antara beberapa variabel independen yang berjenis kategorikal (bisa bentuk data nominal atau ordinal) dengan beberapa variabel dependen yang berjenis metrik (bisa data interval atau rasio) (Santoso, 2015; Arianto, 2004). Rumus MANOVA banyak ragamnya dan pemakaiannya disesuaikan dengan karakteristik data yang akan dibedakan. Adapun rumus persamaan matematika yang dapat dibentuk menjadi:

$$Y_{1i}, Y_{2i} = \alpha_0 + \beta_1 X_i + \epsilon_i$$

Gambar 3.3 Rumus Manova

Sumber: Creswell (2016: 249)

Sebelum melakukan analisis MANOVA, terlebih dahulu ada asumsi yang harus dipenuhi diantaranya adalah data berdistribusi multivariat normal dan varians data adalah homogen.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dependen dilakukan dengan melihat sebaran pada *Q-Q Plots*. Pada MANOVA melihat normalitas data paling tepat ialah dengan menggunakan *Q-Q Plots*. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan analisis ini dapat dilihat keseluruhan apakah variabel dependen berdistribusi normal ataupun tidak normal.

2. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dapat dilihat dari hasil uji Levene's dengan kriteria nilai $\text{Sig.} > 0,05$ maka dapat dikatakan memiliki varian homogeni.

Mutiani, 2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEANINGFUL TEACHING ISSUES BASED ON SOCIAL CAPITAL (MUTIS MODEL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Uji Homogenitas Matrik Covarian

Uji homogenitas matriks covarian dapat dilihat dari hasil uji *Box's M*, dengan kriteria hasil uji *Box's M* memiliki nilai $\text{Sig.} > 0,05$ maka dapat disimpulkan covarian dependen sama >.

4. Uji Manova (Analisis Output Manova)

Output MANOVA pada dasarnya terdapat dua bagian, yakni *output* yang menyatakan apakah ada perbedaan yang nyata antar-grup, dan *output* yang menguji setiap variabel secara individual. Kedua jenis *output* tersebut dianalisis satu per satu. Dalam MANOVA terdapat beberapa statistik uji yang dapat digunakan untuk membuat keputusan dalam perbedaan antar-kelompok, yaitu *Pillai's Trace*, *Wilk's Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* (Sanusi, 2013). Adapun hasil uji tersebut dapat dilihat pada *output multivariate tests* dari hasil analisis MANOVA (GLM Multivariat). Dalam penelitian digunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

